

## **PENINGKATAN PENGETAHUAN MENGENAI KESEHATAN REPRODUKSI DI DEPOK**

**Laily Hanifah<sup>1\*</sup>, Apriningsih<sup>2</sup>, Lusyta Puri Ardhiyanti<sup>3</sup>, Rita Ismail<sup>4</sup>,  
Ayu Anggraeni Dyah Purbasari<sup>5</sup>, Fitri Angraeni<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,5,6</sup>Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia

<sup>4</sup>Prodi Keperawatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia

[laily.hanifah@upnvj.ac.id](mailto:laily.hanifah@upnvj.ac.id)

---

### **ABSTRAK**

**Abstrak:** Masa remaja merupakan periode transisi yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial, sehingga remaja membutuhkan pemahaman yang baik mengenai kesehatan reproduksi. Namun, masih banyak remaja dan ibu kader yang memiliki pengetahuan terbatas terkait isu kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja dan ibu kader mengenai kesehatan reproduksi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada kelompok remaja dan kader di Kecamatan Cilodong, dengan total 18 responden sebagai peserta. Metode edukasi yang digunakan adalah ceramah dengan penyampaian materi interaktif. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test yang terdiri dari 10 soal, kemudian dianalisis dengan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test adalah 5,72 dan meningkat menjadi 9,78 pada post-test dengan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 71% setelah diberikan edukasi. Dengan demikian, kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja dan ibu kader mengenai kesehatan reproduksi.

**Kata Kunci:** Kesehatan; Kesehatan Reproduksi; Remaja.

**Abstract:** Adolescence is a transitional period marked by physical, psychological, and social changes, during which adequate understanding of reproductive health is essential. However, many adolescents and community health cadres still have limited knowledge regarding reproductive health issues. Therefore, this community service activity aimed to improve the knowledge of adolescents and health cadres about reproductive health. This community service activity was carried out among youth groups and cadres in Cilodong Subdistrict, with a total of 18 respondents participating. The educational method applied was a lecture with interactive material delivery. Evaluation was conducted using pre-test and post-test questionnaires consisting of 10 questions, and data were analyzed using the Wilcoxon test. The results showed that the average pre-test score was 5.72, which increased to 9.78 in the post-test with a  $p$ -value of 0.000 ( $p<0.05$ ). There was a 71% improvement in knowledge after the educational intervention. Thus, this activity was effective in enhancing the knowledge of adolescents and health cadres regarding reproductive health.

**Keywords:** Health Education; Reproductive Health; Adolescents.



---

#### Article History:

Received: 14-10-2025

Revised : 25-11-2025

Accepted: 27-11-2025

Online : 01-12-2025



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Periode kehidupan antara masa kanak-kanak dan dewasa, yang dikenal sebagai masa remaja, berlangsung dari usia 10 hingga 19 tahun. Remaja mengalami perkembangan kognitif dan psikososial yang cepat pada tahap ini. Hal ini memengaruhi pikiran, perasaan, pengambilan keputusan, dan interaksi mereka dengan lingkungan sekitar mereka (WHO, 2025a). Faktor fisik, biologis, dan mental sosial semuanya termasuk dalam masalah kesehatan remaja. Kehamilan remaja dan dampaknya termasuk di antara penyakit dan masalah kesehatan reproduksi yang dapat memengaruhi remaja (BKKBN, 2019). Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi, dan prosesnya (WHO, 2025b).

Secara global, angka kelahiran remaja untuk anak perempuan usia 10-14 tahun pada tahun 2023 diperkirakan mencapai 1,5 per 1000 perempuan, dan kehamilan yang tidak diinginkan di kalangan remaja perempuan berusia 15-19 tahun sebesar 55% (WHO, 2024). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melaporkan setiap tahun diperkirakan 15 juta remaja berusia 15-19 tahun melahirkan, 4 juta melakukan aborsi, dan hampir 100 juta terinfeksi Penyakit Menular Seksual (PMS) (BKKBN, 2019). Kehamilan pada remaja secara signifikan berkontribusi terhadap putus sekolah dan peningkatan risiko komplikasi kehamilan pada remaja (Calle et al., 2021). Kehamilan pada remaja berdampak buruk bagi kesehatan remaja dan anak-anak mereka, serta dapat menimbulkan konsekuensi sosial dan ekonomi. Kehamilan pada remaja membawa risiko seperti kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), dan pendarahan saat persalinan, yang dapat meningkatkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir. Kehamilan pada remaja terkait dengan kehamilan yang tidak direncanakan dan aborsi yang berbahaya (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Remaja rentan terhadap aktivitas seksual berisiko akibat yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti tekanan teman sebaya, pubertas dini atau perkembangan seksual (faktor internal), dan aksesibilitas media (faktor eksternal) (Wewnviona & Riris, 2020). Selain persoalan perilaku seksual berisiko, salah satu isu penting dalam kesehatan reproduksi remaja adalah menstruasi. Menstruasi menandakan kematangan organ reproduksi wanita dan merupakan tanda pubertas. Namun, banyak remaja putri yang tidak cukup memahami proses biologisnya, cara menjaga kebersihan, dan cara mengatasi nyeri menstruasi (Pemiliana et al., 2019; Susiloningtyas, 2018).

Kekurangan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran dalam mencapai kesehatan reproduksi merupakan akar permasalahan dari semua masalah kesehatan reproduksi remaja. Salah satu aspek penting dari perilaku manusia adalah pengetahuan atau unsur kognitif (Atik & Susilowati, 2021). Meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi melalui

pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara untuk mengatasi tantangan terkait kesehatan reproduksi (Harahap et al., 2024; Wianti & Anggraeni, 2024). Penggunaan teknik dan media yang sesuai sangat penting untuk efektivitas pendidikan kesehatan. Salah satu metode yang efektif dalam edukasi kesehatan adalah melalui ceramah (Wianti & Anggraeni, 2024).

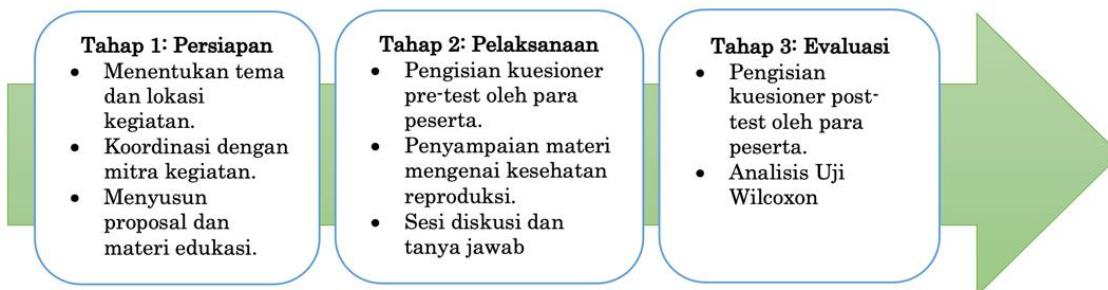
Pemberian edukasi kesehatan reproduksi terkait dengan persoalan hygiene selama menstruasi yang dilakukan di salah satu SMP Kecamatan Deli Serdang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa dari 36,6% menjadi 81,5% setelah diberikannya edukasi kesehatan (Warnelis Sinaga et al., 2024). Hasil serupa ditunjukkan oleh edukasi kesiapan siswa menghadapi menarche yang menyimpulkan adanya perbedaan pengetahuan responden antara sebelum dan sesudah diberikannya edukasi (Utami et al., 2023). Oleh karena itu, perlu dikakukan edukasi mengenai kesehatan reproduksi. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan abdi masyarakat ini adalah adanya peningkatan pengetahuan remaja putri terkait dengan kesehatan reproduksi.

## B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berlangsung pada 2 Agustus 2025 di Jatimulya, Kecamatan Cilodong, Depok dengan jumlah peserta sebanyak 18 responden. Fokus utama kegiatan adalah peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi. Metode yang digunakan berupa ceramah edukatif dengan dukungan media visual PowerPoint. Melalui pendekatan ini, kegiatan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta sekaligus menjadi langkah preventif dalam menjaga kesehatan reproduksi di tingkat individu maupun keluarga.

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, tim terlebih dahulu melakukan serangkaian kegiatan awal yang mencakup: menentukan topik serta lokasi pelaksanaan, menjalin komunikasi dan koordinasi dengan masyarakat yang menjadi mitra kegiatan, serta menyusun rancangan kegiatan berupa proposal dan materi edukasi yang akan digunakan sebagai acuan selama pelaksanaan. Selanjutnya, memasuki tahap pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan pengisian kuesioner pre-test oleh para peserta untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mereka. Setelah itu, diberikan materi edukasi mengenai kesehatan reproduksi. Untuk memperdalam pemahaman, disediakan pula sesi interaktif berupa diskusi dan tanya jawab, sehingga peserta dapat mengonfirmasi pengetahuan baru sekaligus berbagi pengalaman terkait praktik yang sudah dilakukan di rumah tangga. Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan dengan memberikan kuesioner post-test menggunakan instrumen soal yang sama dengan pre-test. Hasil pre-test dan post-test kemudian dibandingkan dan dianalisis menggunakan perangkat

lunak SPSS dengan metode uji Wilcoxon. Analisis ini bertujuan untuk menilai ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Tahapan Pelaksanaan Abdi Masyarakat

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Persiapan

Pelaksanaan abdi masyarakat berupa edukasi mengenai kesehatan reproduksi ini dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu melalui tiga tahapan utama. Pada tahapan persiapan, tim abdimas menentukan tema dan lokasi penelitian. Tema edukasi yang dipilih didasarkan pada isu terkini yang relevan dengan kebutuhan remaja, yaitu mengenai kesehatan reproduksi. Setelah tema ditetapkan, langkah berikutnya adalah melakukan koordinasi dengan mitra kegiatan. Koordinasi ini mencakup berbagai hal, mulai dari pengurusan izin penyelenggaraan kegiatan, penyusunan agenda atau alur kegiatan, hingga pembagian peran antar anggota tim. Selain itu, tim juga menyiapkan materi edukasi yang akan disampaikan. Materi disusun secara sistematis dengan memperhatikan tingkat pemahaman peserta, serta diperkaya dengan media pendukung seperti Power Point.

### 2. Pelaksanaan

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, yaitu inti dari kegiatan abdi masyarakat ini. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan dengan diawali oleh acara pembukaan serta sambutan singkat dari berbagai pihak mitra serta perwakilan dari tim abdimas. Sebelum memasuki sesi inti, peserta melakukan pengisian pre-test yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai topik kesehatan reproduksi. Soal yang diberikan berupa point-point penting dalam kesehatan reproduksi, yang hasilnya akan menjadi tolak ukur bagi tim dalam menilai efektivitas kegiatan setelah materi disampaikan.

Setelah seluruh peserta melakukan pengisian pre-test, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi edukasi. Penyampaian materi mengenai kesehatan reproduksi ini diampaikan secara interaktif dengan menggunakan berbagai media pembelajaran, yaitu berupa media power

point dan apron anatomi reproduksi. Pada sesi ini tidak hanya dilakukan satu arah, tetapi juga melibatkan para peserta untuk memberikan pertanyaan serta diskusi mengenai topik terkait. Selain itu, dilakukan permainan edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman sekaligus menjaga antusiasme peserta. Dengan metode ini, remaja tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses kegiatan, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Sesi Pemberian Materi

### 3. Monitoring dan Evaluasi

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi pada kegiatan abdi masyarakat ini dilakukan melalui analisis hasil pre-test dan post-test yang diisi oleh remaja kampung SAE sebelum maupun sesudah mendapatkan edukasi mengenai kesehatan reproduksi. Hasil uji normalitas yang telah dilakukan pada hasil pre-test ( $p=0,004$ ) dan post-test ( $p=0,000$ ) menunjukkan distribusi tidak normal, seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistik	Df	p-value
Pre-Test	0,253	18	0,000
Post-Test	0,491	18	0,000

Analisis statistik dengan uji Wilcoxon digunakan untuk menilai adanya perubahan pengetahuan remaja putri kampung SAE mengenai pubertas antara sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi dalam kegiatan abdi masyarakat, seperti ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Uji Wilcoxon

Variabel	Hasil Uji Wilcoxon	
	Mean	p-value
Pre-Test	5,72	0,000
Post-Test	9,78	

Tabel 2 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada pengetahuan remaja putri mengenai kesehatan reproduksi antara sebelum dan sesudah diberikannya edukasi ( $p=0,000$ ). Dengan rata-rata pre-test

sebesar 5,72 dan post-test sebesar 9,78 menunjukkan bahwa edukasi terkait kesehatan reproduksi ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri dan kader sebesar 71%.

Hasil kegiatan abdi masyarakat ini sejalan dengan edukasi yang dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Pertama di Kota Depok, yang menunjukkan adanya perubahan pengetahuan pada siswa mengenai kesehatan reproduksi setelah diberikannya pemaparan materi terkait kesehatan reproduksi (Hanifah et al., 2025). Tujuan dari kesehatan reproduksi remaja adalah untuk melindungi dan mencegah remaja dari keterlibatan dalam perilaku seksual yang berisiko serta tindakan lain yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan reproduksinya. Selain itu, hal ini juga bertujuan mempersiapkan remaja agar mampu menjalani kehidupan reproduksi secara sehat dan bertanggung jawab. Edukasi mengenai kesehatan reproduksi berperan penting dalam membentuk kesadaran remaja terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri (*higiene*), kebersihan lingkungan (sanitasi), serta sebagai langkah preventif terhadap kekerasan seksual sejak usia dini (Bahar et al., 2025). Peningkatan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi memberikan kontribusi positif terhadap kondisi kesehatan mereka secara menyeluruh. Remaja yang memiliki pengetahuan yang cukup dalam aspek ini cenderung lebih mampu mengenali risiko yang mungkin timbul, menjaga kebersihan pribadi, mendeteksi gejala infeksi menular seksual, serta menggunakan kontrasepsi secara tepat guna mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (Susilowati & Maryam, 2024).

Pendidikan kesehatan merupakan penerapan prinsip-prinsip edukatif dalam konteks pemeliharaan kesehatan. Pada hakikatnya, pendidikan merupakan sebuah proses pembelakaran yang mengakibatkan transformasi progresif pada tingkat individu, kelompok, maupun masyarakat secara kolektif, yang mencakup aspek-aspek pematangan psikologis, peningkatan kapasitas, dan penyempurnaan perilaku menuju kondisi yang lebih optimal (Bahar et al., 2025). Salah satu metode yang sering digunakan untuk menunjang keberhasilan penyampaian informasi dalam pendidikan kesehatan yaitu metode ceramah (Deviani et al., 2018). Dalam kegiatan ini metode ceramah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja dan ibu kader terkait kesehatan reproduksi. Ceramah sebagai metode penyuluhan memungkinkan penyampaian informasi secara sistematis dan terstruktur, yang memudahkan para audiens untuk memahami serta mengingat informasi yang diberikan (Susilowati & Maryam, 2024).

#### **4. Kendala yang Dihadapi atau Masalah Lain yang Terekam**

Selama pelaksanaan kegiatan edukasi, terdapat beberapa kendala yang muncul di lapangan. Kegiatan yang berlangsung pada jam siang menyebabkan sebagian peserta mengalami penurunan konsentrasi, mengantuk, serta merasa kurang nyaman akibat suhu ruangan yang cukup

panas. Sebagai solusi, perlu dipertimbangkan penyediaan ruangan dengan ventilasi yang baik guna menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan mendukung proses edukasi secara optimal

## D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Abdi Masyarakat berupa Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Anak Remaja dan Kader terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta, khususnya remaja putri dan kader. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata dari pre-test sebesar 5,72 menjadi 9,78 pada post-test. Peningkatan sebesar 71% ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai isu-isu kesehatan reproduksi secara signifikan. Diharapkan kegiatan edukasi serupa dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan, baik di lingkungan masyarakat maupun di sekolah, guna memperluas jangkauan informasi yang akurat dan komprehensif mengenai kesehatan reproduksi. Selain itu, disarankan untuk melibatkan lebih banyak peserta yang belum mengikuti sesi edukasi sebelumnya agar manfaat kegiatan ini dapat dirasakan secara merata dan mendukung terciptanya generasi remaja yang sehat dan sadar akan pentingnya kesehatan reproduksi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim abdimas menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Kader dan remaja Kampung SAE selaku mitra kegiatan atas partisipasi aktif dan kerja sama yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan Abdi Masyarakat berupa Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Anak Remaja dan Kader. Dukungan dan antusiasme yang ditunjukkan sangat berperan dalam kelancaran serta keberhasilan kegiatan ini.

## DAFTAR RUJUKAN

Atik, N., & Susilowati, E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja pada Siswa SMK Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 5(2), 45–52.

Bahar, H., Amalia, N. R., Indriyani, N., Gauzalia, P. G., Gala, S. T., Sartika, W., Masyarakat, I. K., Masyarakat, F. K., & Oleo, U. H. (2025). Efektivitas Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Siswa Siswi di MTSN 01 Kendari. *The Journal General Health and Pharmaceutical Sciences Research*, 3(2), 134–145.

BKKBN. (2019). *Sosialisasi Tentang Kesehatan Reproduksi dan Tumbuh Kembang Remaja*. Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional.

Calle, M. De, Bartha, J. L., Lopez, C. M., Turiel, M., Martinez, N., Arribas, S. M., & Ramiro-cortijo, D. (2021). Younger age in adolescent pregnancies is associated with higher risk of adverse outcomes. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(16), 8514.

Deviani, N. L. P., Citrawati, N. K., & Suasti, N. M. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah dengan Demonstrasi terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Putri. *Bali Medika Journal*, 5(1), 45–60.

https://doi.org/10.15900/j.cnki.zylf1995.2018.02.001

Hanifah, L., Susanto, A. J., Raharjo, A., & Angraeni, F. (2025). Efektivitas Edukasi Kesehatan Mengenai Kesehatan Reproduksi, Bahaya Merokok Dan Pencegahan Bullying Pada Remaja. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(3), 2732–2743.

Harahap, N. H., Hadi, A. J., & Ahmad, H. (2024). The Effectiveness of Health Education Using the Health Belief Model (HBM) Approach toward Knowledge Level of Adolescent Reproductive Health at MTsN 3 Padangsidimpuan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 7(2), 463–471. https://doi.org/10.56338/mppki.v7i2.4944

Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Inilah Risiko Hamil di Usia Remaja*. <https://kemkes.go.id/id/inilah-risiko-hamil-usia-remaja>

Pemiliana, P. D., Agustina, W., & Verayanti, D. (2019). Perilaku Remaja Putri dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMA Etidlandia Medan Tahun 2018. *Gaster*, 17(1), 62. https://doi.org/10.30787/gaster.v17i1.341

Susiloningtyas, L. (2018). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenore Dengan Sikap Penanganan Dismenore. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 45–52. https://doi.org/10.36456/embrio.vol10.no1.a1498

Susilowati, E., & Maryam, M. (2024). Analisis dampak penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan metode ceramah terhadap pengetahuan dan sikap pra nikah Desa Pandansari Kabupaten Brebes. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3(3), 2232–2249.

Utami, S. A., Astuti, I., Juniatra, I. G., & Sanjiwani, I. (2023). Edukasi Menstruasi Melalui Media Poster Dan Powerpoint ( PPT) Meningkatkan Pengetahuan. *Jurnal Gema Keperawatan*, 16(2), 326–342.

Warnelis Sinaga, E., Simamora, D. L., Hutabarat, E. N., Sebayang, W., & Mutiara, D. (2024). Pemberian Edukasi Personal Hygiene Selama “Menstruasi.” *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-SOMBA)*, 3(2), 64–68. https://doi.org/10.52943/ji-somba.v3i2.1678

Wewnviona, R., & Riris, I. D. C. (2020). *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Airlangga University Press.

WHO. (2024). *Adolescent Pregnancy*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy>

WHO. (2025a). *Adolescent Health*. World Health Organization. [https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_1)

WHO. (2025b). *Reproductive Health*. World Health Organization. <https://www.who.int/westernpacific/health-topics/reproductive-health>

Wianti, A., & Anggraeni, P. (2024). Peningkatan Pengetahuan Remaja Mengenai Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 1930–1934. https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i6.1148